PENGGUNAAN BAHASA DALAM ANIMASI TEKOTOK

(ANALISIS ETIKA KOMUNIKASI ISLAM DENGAN PRINSIP *QAULAN MA'RUFA*)

SKRIPSI S-1

Diajukan Oleh

ANZELIA ANGGRAHINI

NIM. 210401020

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

BANDA ACEH

2025 M/1446

SKRIPSI S-1

Diajukan oleh:

Anzelia Anggrahini

NIM. 210401020

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Muhsinah, M.Ag.	Drs.Syukri Syamaun, M.Ag
NIP. 196312311992032015	NIP. 196412311996031006

جامعة الرانري
AR-RANIRY

SKRIPSI
Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh:

ANZELIA ANGGRAHINI
NIM. 210401020

Senin, 24 Februari 2025
Di Darussalam, Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,	Sekretaris,
Drs. Syukri Syamaun, M.Ag	Fairi Chairawati, S. Pd. I., M.A
NIP.196412311996031006	NIP.197903302003122002
Anggota I,	**Anggota II,**
Fitri Meliya Sari, S.I.Kom., M.I.Kom	Hanifah, S.Sos. I., M.Ag
NIP.199006112020122015	NIP.199009202019032015

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP.196412201984122001

جامعة الرانري
AR-RANIRY

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Anzelia Anggrahini

NIM : 210401020

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar dari pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 23 April 2025
Yang Menyatakan

Anzelia Anggrahini
NIM. 210401020

AR-RANIRY

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT dengan qudrah dan iradah-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah mengajarkan umat manusia ke jalan yang lurus berupa ajaran agama yang sempurna, pemahaman akidah yang indah yang kemudian menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Penelitian ini merupakan kajian yang membahas tentang "Penggunaan Bahasa Dalam Animasi Tekotok (Analisis Etika Komunikasi Islam Dengan Prinsip *Qaulan ma'rufa*). Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti telah banyak menerima bimbingan, arahan, serta bantuan dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda Wakidi dan Ibunda Mariana, yang telah mencurahkan kasih sayang, mendoakan, serta dukungan finansial dan motivasi yang tiada henti yang sangat luar biasa hingga peneliti mampu melewati masa pendidikan dengan maksimal hingga dapat menyelesaikannya sampai jenjang sarjana. Setiap do'a, motivasi dan arahan yang telah ayah dan ibu berikan kepada peneliti merupakan vitamin semangat saat peneliti di posisi terpuruk. Ribuan terima kasih yang peneliti ucapkan kepada orang tua tercinta tidak sebanding dengan pengorbanan yang telah diberikan selama hidup peneliti.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat menuntut ilmu serta belajar di UIN Ar- Raniry Banda Aceh
3. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Mahmuddin, S.Ag., M.Si selaku wakil dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Fairus, S.Ag., M.A selaku wakil dekan II dan Bapak Sabirin, S.Sos.i., M.Si selaku wakil dekan III.
4. Bapak Syahril Furqany, M.I.Kom selaku ketua program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Ibu Hanifah, S.Sos.I.,M.Ag selaku sekretaris prodi KPI yang selalu mendukung, membimbing, mengarahkan serta meluangkan waktu untuk mahasiswa KPI dan juga peneliti selama proses perkuliahan hingga selesai.
5. Pembimbing I Ibu Dra. Muhsinah, M.Ag dan Bapak Drs. Syukri Syamaun, M. Ag selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan dukungan dan pikiran dalam memberi masukan serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen, staf, dan karyawan di UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan dan dukungannya kepada peneliti dari awal perkuliahan hingga selesai.
7. Terima kasih kepada orang-orang terkasih saya Dina Apriliyani, Aulia Salsabila, Arina Manasikana, Sherliza Ihwana, Ilfadila Suci

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Ramadhani, Aliyah Asy-syifa dan Abang Rizki Kusuma Chandra yang telah memberikan semangat, motivasi serta dukungan material maupun non material kepada peneliti selama masa perkuliahan.

8. Terima kasih kepada para sahabat seperjuangan leting 21 yang selalu merangkul, mendukung, membersamai peneliti dari awal perkuliahan hingga pada semester akhir ini.
9. Terima kasih kepada Kak Khairiatul, Kak Fatimah, Kak Odah, Bang Fandy, Bang Ulil, Bang Sayyid, Rina Hayati, Oja, Lukluk dan teman-teman UKPM Sumberpost yang tidak bisa peneliti tuliskan namanya satu persatu. Terima kasih semua sobat SP, terima kasih sudah menjadi bagian dari perjalanan organisasi peneliti dan terima kasih atas ilmu jurnalistik yang teman-teman berikan kepada peneliti.
10. Terima kasih kepada HMP-KPI periode 2022-2023 yang telah memberikan peneliti kesempatan untuk mengabdi, berorganisasi dan merasakan manis pahitnya bersama-sama membangun himpunan KPI tercinta.
11. Terima kasih kepada para alumni KPI, Kakak dan Abang letting 20 yang telah membantu saya untuk berproses, mengarahkan dalam hal akademik peneliti dan sebagainya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH……..……**iv**
KATA PENGANTAR.....**v**
DAFTAR ISI..... **viii**
DAFTAR GAMBAR.....**x**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR DIAGRAM ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
ABSTRAK ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN.....**1**
A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 10
E. Definisi Konsep.....11
F. Sistematika Penelitian 14
BAB II KAJIAN PUSTAKA **15**
A. Kajian Terdahulu.....15
B. Kajian Pustaka.....19
1. Bahasa.....19
2. Animasi.....25
3. Media Sosial 27
4. Etika Komunikasi Islam 33
5. Prinsip *Qaulan ma'rufa* 36
6. Teori interaksi simbolik.....40
7. Kerangka pemikiran.....43
BAB III METODE PENELITIAN **45**
A. Metode Penelitian.....45
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....47

C. Lokasi Penelitian 48
D. Sumber Data 48
E. Unit Analisis Data 50
F. Teknik Pengumpulan Data 51
G. Teknik Analisis Data 52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 57
A. Profil *Chanel* Animasi Tekotok 57
B. Hasil Penelitian 61
C. Pembahasan 118
BAB V PENUTUP 122
A. Kesimpulan 122
B. Saran 123
DAFTAR PUSTAKA 127
LAMPIRAN 133

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tabel Klasifikasi Media Sosial 29
Gambar 3.1 *YouTube* Tekotok 48
Gambar 4.1 Video Perdana Tekotok dengan Judul "*Mati Perlahan-lahan"*..... 58
Gambar 4.2 Akun *YouTube* Tekotok..... 59
Gambar 4.3 Akun Facebook Tekotok 59
Gambar 4.4 Akun Tiktok Tekotok 60
Gambar 4.5 Akun Instagram Tekotok 60
Gambar 4.6 Akun X Tekotok..... 61
Gambar 4.7 Konten Animasi Tekotok Judul *"Hamil di Luar Nikah"*..... 63
Gambar 4.8 Konten Animasi Tekotok Judul *"Didikan VOC* 68
Gambar 4.9 Konten Animasi Tekotok Judul *"Buang Sampah ke Sungai"*..... 77
Gambar 4.10 Konten Animasi Tekotok Judul *"Ngajak Jalan Anak Orang"*..... 81
Gambar 4.11 Konten Animasi Tekotok Judul *"Pasang Gas"*..... 88
Gambar 4.12 Konten Animasi Tekotok Judul *"Jadian Ama Mantan Temen"* .. 93

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Uraian Analisis Data..... 54
Tabel 4.1 Analisis wacana Konten Animasi Tekotok dengan Judul "*Hamil di Luar Nikah"*..... 63
Tabel 4.2 Analisis wacana Konten Animasi Tekotok dengan Judul *" Didikan VOC"*..... 69
Tabel 4.3 Analisis wacana Konten Animasi Tekotok dengan Judul *"Buang Sampah ke Sungai"*..... 78
Tabel 4.4 Analisis wacana Konten Animasi Tekotok dengan Judul *"Ngajak Anak Orang Jalan"* 81
Tabel 4.5 Analisis wacana Konten Animasi Tekotok dengan Judul*" Pasang Gas".* 89
Tabel 4.6 Analisis wacana Konten Animasi Tekotok dengan Judul*"Jadian Ama Mantan Temen"*..... 94
Tabel 4.7 Analisis Pelanggaran Prinsip *Qaulan ma'rufa* dalam Penggunaan Bahasa Verbal pada Rangkuman Video Animasi Tekotok..... 103
Tabel 4.8 Analisis Pelanggaran Prinsip *Qaulan ma'rufa* dalam Penggunaan Bahasa Nonverbal pada Rangkuman Video Animasi Tekotok..... 112

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2.1 Kerangka Pemikiran 43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Skripsi 133

جامعة الرانري
AR-RANIRY

ABSTRAK

Nama : Anzelia Anggrahini

NIM : 210401020

Judul Skripsi : Penggunaan Bahasa dalam Animasi Tekotok (Analisis Etika Komunikasi Islam dengan Prinsip *Qaulan ma'rufa*)

Jur/Fak : Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Fakultas Dakwah dan Komunikasi

YouTube merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan. Di dalam *YouTube* khalayak dapat berkreasi, berekspresi dan bebas dalam memproduksi jenis konten video. Hal ini menjadikan banyaknya muncul konten di *YouTube* yang tidak menggunakan etika komunikasi Islam dalam penggunaan bahasa. Permasalahan ini juga terdapat pada *YouTube* animasi Tekotok. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis penggunaan bahasa verbal dan nonverbal dari konteks etika komunikasi Islam yang melanggar prinsip *qaulan ma'rufa*. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis wacana dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif analisis. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan dan dokumentasi pada konten animasi Tekotok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penggunaan bahasa verbal dan nonverbal yang tidak sesuai dengan etika komunikasi Islam dan prinsip *qaulan ma'rufa*. Contohnya seperti bahasa verbal *"bego", "tolol", "goblok"* dan bahasa nonverbal seperti membentak, memukul, menampar dan sebagainya. Selain itu, dalam konteks teori interaksi simbolik, banyak ditemukan ketidaksesuaian penggunaan bahasa verbal dan nonverbal dengan etika komunikasi Islam dan *qaulan ma'rufa* yang diperlihatkan dalam setiap video. Dari bahasa yang disampaikan pada setiap konten animasi Tekotok mengandung bahasa kasar, umpatan, makian, tindakan kekerasan pada lawan bicara, sehingga dapat mempengaruhi seseorang ataupun khalayak secara psikologinya.

Kata Kunci: Bahasa Verbal, Bahasa Nonverbal, Animasi Tekotok, Etika Komunikasi Islam dan Prinsip *Qaulan ma'rufa*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Interaksi sosial manusia sekarang semakin canggih dan mudah berkat kemajuan zaman. Media sosial adalah salah satu media di mana manusia dapat berinteraksi karena penyebaran pesan yang cepat, serta memungkinkan khalayak mendapatkan informasi berupa teks, foto, dan video. Contoh-contoh platform media sosial yang banyak digunakan oleh khalayak adalah *YouTube, Instagram, Facebook, TikTok, Whatsapp* dan lain sebagainya. Media sosial memiliki peluang besar yang dapat dimanfaatkan khalayak untuk berbisnis, pendidikan dan bahkan politik[1].

Ciri-ciri yang melekat dari media sosial adalah dapat bebas menyebarkan pesan, berinteraksi, bekerja sama, berbagi informasi dan berkomunikasi secara luas tanpa harus melalui suatu *gatekeeper*[2]. Hal ini menjadikan penggunanya dapat mengekspresikan diri dan memproduksi pesan dengan bebas[2]. Media sosial memiliki perbedaan dengan media konvensional. Media konvensional harus melewati proses pengeditan lebih ketat serta terstruktur dan kemudian dapat dipublikasikan, sedangkan media sosial tidak harus melewati proses pengeditan atau pengecekan terlebih dahulu, sehingga

[1] Leon A Abdillah, *Peranan Media Sosial Modern*, 2022 <www.bening-mediapublishing.com>.

[2] Engkos Kosasih, 'Literasi Media Sosial Dalam Pemasyarakatan Sikap Moderasi Beragama Social Media Literacy on Socializing Religous Moderate Action', *Jurnal Bimas Islam*, 12.1 (2019), pp. 264–96.

banyak pengguna media sosial yang menyebarkan informasi tanpa harus paham etika atau cara santun dalam menyampaikan sebuah pesan[3].

Seperti halnya konten animasi yang banyak dijumpai sebagai salah satu hiburan di *YouTube* dan perkembangannya sangat laku di pasaran. Salah satu konten animasi yang terkenal di *YouTube* adalah Tekotok. Tekotok merupakan konten animasi yang diciptakan oleh dua orang konten kreator dan animator bernama Beto dan Bilal. Tekotok yang mereka buat digambar secara otodidak dan mulai diunggah ke media sosial pada tahun 2020. Arti Tekotok adalah plesetan dari *'Tai Kotok'* atau 'kotoran ayam' dalam bahasa Jawa. Ide nama pada animasi Tekotok ini lahir dari Bilal yang dimasa kecilnya sering menginjak kotoran ayam dan kemudian dimarahi oleh orang tuanya.[4] Alasan lain dari kreator menamakan kontennya Tekotok adalah karena bentuk karakter Tekotok yang seperti kotoran ayam. Tokoh yang terdapat dalam animasi Tekotok mencakup seluruh lapisan usia, mulai dari tokoh orang tua, anak-anak, remaja dan peran lainnya. Tujuan animasi ini dibuat untuk menyadarkan masyarakat atas tindakan-tindakan yang kurang tepat dan memberikan kritik dari berbagai aspek kehidupan[5]. Konsep cerita yang terdapat pada konten animasi Tekotok ini adalah menyangkut isu-isu sosial dan hiburan. Kemudian, konsep cerita tersebut dikemas menjadi sebuah

[3] Sandi Ibrahim Abdullah, 'Menciptakan Komunikasi Media Sosial Yang Beradab', *Hikmah*, 16.1 (2022), pp. 131–44, doi:10.24952/hik.v16i1.4476.

[4] Tekotok, "Jawab Pertanyaan Lu Pada Lagi" (Indonesia: www.YouTube.com, 2021), https://youtu.be/LCjAN9IJAZo?si=AwDra_Z90gVyHoAH.

[5] Akhirul Insan, M.Pd, Prof. Dr.Sarwiji Suwandi, M.Pd, Dr.Budhi Setiawan, M.Pd, *Humor dan Gaya Bahasa Animasi* Tekotok, cetakan 1, (Gresik:CV. Jendela Sastra Indonesia Press:2024), hal. 156

animasi. Tekotok memiliki alur cerita yang singkat dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga, banyak penonton yang merasa *relate* dengan konten animasi Tekotok.

Contoh isu sosial yang diangkat dalam konten Tekotok adalah seperti penipuan, pembullyan, kekerasan seksual, kejahatan siber, korupsi dan sebagainya. Disamping itu pula, Tekotok juga mengangkat beberapa konten dengan tujuan hiburan semata. Penggunaan bahasa verbal maupun non verbal dalam konten animasi Tekotok ini dinilai tidak sesuai dengan etika komunikasi Islam. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa penggunaan bahasa verbal yang kasar seperti *"*bego*", "bodoh", "goblok", "tolol"* dan sebagainya. Pelanggaran bahasa non verbal yang terdapat dalam animasi Tekotok salah satunya berkaitan dengan kinestetik atau gerakan tubuh bentuk emblem. Emblem ini merupakan gerakan tubuh yang secara langsung dapat diterjemahkan kedalam pesan verbal tertentu[6]. Contohnya pada animasi Tekotok adalah ketika salah satu pemeran yang sedang emosi, maka ia akan melemparkan sandal ke kepala lawan bicara atau memukul kepala lawan bicaranya. Dari contoh penggunaan bahasa verbal dan non verbal yang terdapat dalam animasi Tekotok tidak sesuai dengan teknik komunikasi yang mengedepankan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Komunikasi yang etis bukan hanya serangkaian keputusan yang cermat dan bijak, namun penerapan kaidah-kaidah etika secara berhati-hati. Al-

[6] Cut Alma Nuraflah, Muhammad Luthfi, and Muya Syaroh Iwanda, 'Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Strategi Dalam Menghindari Konflik', *Enam Media*, 2019, pp. 28–29.

Qur'an telah menyeru kita untuk berkomunikasi dengan santun. Dengan beberapa prinsip-prinsip dalam etika komunikasi Islam diantaranya sebagai berikut: (1) *Qaulan Sadida, (2) Qaulan ma'rufa, (3) Qaulan Karima,(4) Qaulan Layyina, (5) Qaulan Maisura.* Penggunaan bahasa yang baik atau disebut juga *qaulan ma'rufa* menekankan untuk berbicara dengan cara yang santun, memberikan dorongan positif dan menjauhi kata-kata atau ucapan yang dapat menyakiti hati orang lain[7]. *Qaulan ma'rufa* memiliki arti perkatan yang baik. Maksud dari perkataan baik adalah bagaimana seseorang menjaga ucapan dari kata-kata yang kasar, menyakiti hati, atau menimbulkan permasalahan dari kedua belah pihak. Berbicara dengan bahasa yang pantas akan mengurangi konflik serta dapat menerima terhadap keadaan yang terjadi. Prinsip *qaulan ma'rufa* sangat penting untuk diterapkan dalam komunikasi sehari-hari, hal ini bertujuan untuk membangun hubungan yang baik, mencerminkan akhlak yang mulia serta menciptakan kedamaian.

Qaulan ma'rufa perlu tercerminkan ke dalam setiap perkataan, tulisan ataupun tindakan agar dapat memperlihatkan pola komunikasi yang baik. Seperti contohnya didalam QS. Al-Isra':23 yang menjelaskan seorang anak yang menggunakan kata *"ah"* kepada orang tuanya. Kata *"ah"* memiliki makna kemarahan atau kejemuan[8]. Perkataan seperti ini akan menimbulkan kekecewaan dan menyakiti hati, Ditambah bahasa tubuh yang tidak baik untuk diperlihatkan seperti memalingkan wajah, menunjukkan ekspresi

[7] Satriah, 'Prinsip-Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Islam', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 02.01 (2024), pp. 61–68.

[8] Qur'an NU, 'Surat Al-Isra' Ayat 23: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap' <https://quran.nu.or.id/al-isra/23>.

marah, intonasi suara yang tinggi. Maka dari itu pengucapan kata *"ah"* ataupun kata-kata kasar, membentak, menghina dan bahasa tubuh yang tidak baik sebaiknya dihindari dalam sebuah interaksi dan komunikasi. Apabila terdapat perbedaan pendapat antar lawan bicara atau orang yang lebih tua, maka hendaklah untuk menunjukkan komunikasi yang baik, sikap sopan santun dan rasa hormat.

Dalam hal ini terdapat permasalahan pada konten Tekotok. Konten tersebut belum sesuai dengan etika komunikasi Islam dan prinsip *Qaulan ma'rufa*. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa contoh bahasa verbal dan non verbal yang digunakan dalam animasi tersebut. Contoh dari bahasa verbal seperti *"bego", "bodoh", "goblok", "tolol"* dan sebagainya. Kemudian, bentuk pelanggaran etika komunikasi Islam dan *qaulan ma'rufa* dalam bahasa non verbal seperti penggunaan nada bicara yang tinggi, memukul, meludah, membentak lawan bicara saat berkomunikasi dan lain sebagainya. Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan etika dalam sebuah konten perlu mendapatkan perhatian yang khusus agar tidak ada lagi konten-konten yang tidak sehat dan merusak norma-norma kebudayaan yang mengatur perilaku kebahasaan.[9] Walaupun dalam konteks hiburan, perkataan dan ucapan tetaplah dijaga jangan sampai mengeluarkan kata-kata yang buruk. Hal tersebut telah diperintahkan sebagaimana terkadung dalam QS. An-Nisa' ayat 148:

[9] Farida Nugrahani, 'Penggunaan Bahasa Dalam Media Sosial Dan Implikasinya Terhadap Karakter Bangsa', *Stilistika*, 3.1 (2017), pp. 1–18 <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/stilistika/article/view/1/1>.

لَا يُحِبُّ اللّٰهُ الْجَهْرَ بِالسُّوْۤءِ مِنَ الْقَوْلِ اِلَّا مَنْ ظُلِمَۗ وَكَانَ اللّٰهُ سَمِيْعًا عَلِيْمًا (سورة النساء ١٤٨)

Artinya :

"Allah tidak menyukai perkataan buruk (yang diucapkan) secara terus terang, kecuali oleh orang yang dizalimi. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui," (QS. An-Nisa':148).

Tafsir dari ayat diatas adalah bahwa (Allah tidak menyukai perkataan buruk yang diucapkan secara terus terang) dari siapa pun juga, artinya Allah pastilah akan memberinya hukuman kepada pelakunya. (Kecuali dari orang yang dizalimi) sehingga apabila dia secara terus terang mengucapkan keburukan orang yang menzaliminya misalnya tentang kezaliman yang dideritanya sehingga ia mendoakan si pelakunya dari sebab kezaliman itu, maka tidaklah dia akan menerima hukuman dari Allah. (Dan Allah Maha Mendengar) apa-apa yang diucapkan (lagi Maha Mengetahui) apa-apa yang diperbuat[10].

Ayat diatas memiliki korelasi dengan penelitian yaitu memberikan sebuah pedoman etika komunikasi untuk selalu berkata yang baik dan menghindari perkataan yang dapat menyakiti perasaan orang lain. Qur'an

[10] Ustad Abdul Hadi, 'Larangan Berkata Buruk', *Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang*, 2019 <https://alhikam.ac.id/berita/detail/larangan-berkata-buruk-#:~:text=Ayat 148 dan 149 ini membahas tentang larangan berkata buruk.&text=%5B148%5D "Allah tidak menyukai,Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."> [accessed 9 March 2019].

Surah *An*-Nisa' ayat 148 dapat mengingatkan untuk senantiasa menjaga lisan dari penggunaan kata yang kasar baik secara langsung maupun melalui media sosial (daring). Dalam konteks konten digital berarti dapat menciptakan konten yang bermanfaat, positif dan tidak melanggar etika.

Rasulullah SAW juga mengajarkan umatnya untuk selalu berkata baik. Jika kita ingin menjadi orang yang memiliki akhlak yang mulia maka jagalah lisan dari perkataan-perkataan yang buruk, sebagaimana dalam sebuah hadist Al Imam Tirmidzi meriwayatkan dalam Sunnahnya, dimana Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِيْ مِيْزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ وَإِنَّ اللهَ لَيُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَذِيْءَ (رواه الترمذي، وحسنه الشيخ الألباني في صحيح التراث، ووضعته في السلسلة الصحيحة رقم ٨٧٦)

Artinya:

"Sesungguhnya tidak ada sesuatu apapun yang paling berat ditimbangan kebaikan seorang mu'min pada hari kiamat seperti akhlaq yang mulia, dan sungguh-sungguh (benar-benar) Allāh benci dengan orang yang lisānnya kotor dan kasar." (Hadits Riwayat At Tirmidzi nomor 2002, hadits ini hasan shahih, lafazh ini milik At Tirmidzi, lihat Silsilatul Ahadits Ash Shahihah no 876).

Dalam Hadist Arba'in ke-15 Nabi Muhammad juga menganjurkan kaum muslimin untuk mengatakan hal-hal yang baik, apabila tidak mampu maka lebih baik untuk diam.

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : من كان يؤمن بالله واليوم الاخر فليقل خيراً أو ليصمت , ومن كان يوم بالله واليوم الاخر فليكرم جاره , ومن كان يؤمن بالله واليوم الاخر فليكرم ضيفه

Artinya:

"Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu, sesungguhnya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam telah bersabda : "Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, maka hendaklah ia berkata baik atau diam, barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, maka hendaklah ia memuliakan tetangga dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, maka hendaklah ia memuliakan tamunya". [Bukhari no. 6018, Muslim no. 47]

Kalimat "barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat" maksudnya apabila terdapat seseorang yang beriman dan dengan keimanannya dapat menyelamatkannya dari adzab Allah, maka hendaklah ia "berkata baik atau diam". Karena, orang yang benar-benar beriman kepada Allah pasti takut akan ancaman dan akan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan perintahnya. Kitab Syarah Hadits Arba'in oleh Muhyiddin Yahya menjelaskan dalam hadits tersebut mencakup menyampaikan ajaran Allah dan Rasul-Nya dan memberikan pengajaran kepada kaum muslim terkait *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar*. Kaum muslimin dianjurkan untuk mendamaikan saudaranya dan mengatakan kebaikan kepada manusia,

tentunya harus didasari dengan ilmu pengetahuan dan agama yang memadai. Hakikatnya langkah itu merupakan upaya pengendalian diri untuk mengatur dan mengelola pergerakan lidah dengan baik.

Penggunaan bahasa yang kasar pada konten Tekotok di setiap postingannya, dapat berpengaruh kepada para penonton. Hal inilah yang harus menjadi perhatian bersama untuk bertanggung jawab atas konten yang diproduksi dan dampak yang ditimbulkan. Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan etika komunikasi dalam konten hiburan dapat diminimalisirkan dengan pemahaman agama sebagai tuntunan dan sadar akan memperbanyak konten yang mengedukasi. Contoh animasi yang sesuai dengan etika komunikasi Islam seperti Nussa dan Rara, Kok Bisa?, Adit dan Sopo Jarwo dan animasi lainnya.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Penggunaan Bahasa Dalam Animasi Tekotok (Analisis Etika Komunikasi Islam Dengan Prinsip *Qaulan ma'rufa*)".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan bahasa verbal dan non verbal dalam animasi Tekotok yang dilihat dari konteks etika komunikasi Islam?
2. Bagaimana penggunaan bahasa verbal dan non verbal dalam animasi Tekotok yang melanggar prinsip *qaulan ma'rufa*?

C. Tujuan Penelitian

Dengan contoh rumusan masalah pada penelitian diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan bahasa verbal dan non verbal dalam animasi Tekotok yang dilihat dari konteks etika komunikasi Islam
2. Untuk mengetahui penggunaan bahasa verbal dan non verbal dalam animasi Tekotok yang melanggar prinsip *qaulan ma'rufa.*

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Program Studi (Prodi) Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), diharapkan dapat menambah kajian dan bahan pertimbangan bagi calon peneliti yang ingin meneliti tentang Penggunaan Bahasa Dalam Animasi Tekotok (Analisis Etika Komunikasi Islam Dengan Prinsip *Qaulan ma'rufa*).
2. Bagi pembaca, dapat dijadikan khazanah keilmuan, bahan bacaan atau bahan referensi bagi semua pihak, khususnya bagi mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-raniry Banda Aceh.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang sosial UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan bisa mengetahui masalah dalam penggunaan bahasa pada konten yang disajikan di media sosial

untuk para khalayak dan juga dapat mengatasi permasalahan tersebut. Sehingga dapat membuka pengetahuan dan pemahaman untuk memilih tontonan yang baik dalam platform media sosial

3. Bagi konten kreator, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman untuk bagaimana membuat konten yang baik sesuai dengan etika komunikasi Islam dan dapat memberikan contoh yang baik dengan konten yang mengedukasi.

E. Definisi Konsep

Agar menghindari adanya mispersepsi dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti mendefenisikan beberapa konsep, diantaranya:

1. Animasi

Animasi adalah membuat presentasi yang tidak bergerak menjadi hidup. Sebagaimana dinyatakan oleh Vaughan, animasi adalah transformasi visual yang berlangsung sepanjang waktu dan memberikan pengaruh yang signifikan pada proyek multimedia. Animasi, merupakan terobosan baru yang berhasil menarik perhatian masyarakat dan menarik banyak orang untuk mempelajarinya.[11] Animasi dapat diartikan dengan sebuah gambar atau lukisan yang digerakkan sehingga terlihat layaknya hidup.

2. Etika Komunikasi Islam

Etika secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu '*ethos*', yang berarti watak, adat atau kesusilaan. Oleh karena itu, etika pada dasarnya dapat

[11] Elia Limbong, Virginia Tulenan, and Yaulie Deo.Y Rindengan, 'Rancang Bangun Animasi 3 Dimensi Budaya Passiliran', *Jurnal Teknik Informatika*, 10.1 (2017), doi:10.35793/jti.10.1.2017.15803.

diartikan sebagai suatu kesediaan jiwa seseorang untuk selalu patuh pada serangkaian peraturan. Pada dasarnya etika ini merupakan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan pembenaran hubungan dan tingkah laku manusia di lingkungan masyarakat.

Manusia dapat saling terjalin karena adanya upaya untuk berkomunikasi. Komunikasi menurut Onong Uchjana merupakan proses mengirimkan pesan kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah perilaku, sikap, atau pendapat, baik secara lisan maupun tidak langsung melalui media. Konsep ini dapat disimpulkan:

a. Pesan,
b. Pengiriman,
c. Penyampaian,
d. Memilih saran atau media,
e. Penerimaan pesan,
f. Respon atau pengaruh.

Dalam berkomunikasi, Allah SWT telah menekankan kita untuk menggunakan etika yang baik, agar komunikasi yang terjalin tercipta dengan baik. Seiring berjalannya waktu, di masa milenial ini salah satu permasalahan yang cukup miris adalah kurangnya etika dalam berkomunikasi. Adapun faktor dari hal tersebut ialah karena adanya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tidak dapat terbendung, sehingga hal ini menjadi permasalahan yang krusial.

Kemudian, Islam dari segi kebahasaan yang diambil dari Bahasa Arab yaitu *(Sin. Lam, dan mim)* yang artinya "*salama*" atau selamat. Secara bahasa, Islam memiliki makna agama yang dapat menyelamatkan hidup dunia dan akhirat. Islam menurut istilah yang dikemukakan oleh Harun Nasution, Islam sebagai agama adalah ajaran agama yang diturunkan secara langsung kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. Menurutnya, ajaran Islam membahas banyak tentang aspek-aspek hidup manusia. Sehingga dapat disimpulkan Islam merupakan agama yang damai dan membawa keselamatan bagi siapa saja yang memeluknya. Islam adalah agama yang diturunkan langsung oleh Allah SWT melalui perantara malaikat Jibril yang kemudian disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW kepada seluruh *ummatnya* dan kini yang menjadi landasan dalam agama Islam ialah Al-Qur'an dan Hadist.

Dari beberapa pengertian diatas, menurut peneliti, etika komunikasi Islam merupakan prinsip-prinsip yang mengatur pola hidup manusia ke arah yang benar, terutama pada komunikasi sebagai alat untuk bersosialisasi dengan menerapkan nilai-nilai Islam didalamnya (Al-Qur'an dan Hadist). Etika dalam Islam disebut juga dengan adab dan akhlak. Adab dan akhlak merupakan hal yang sangat tinggi dibandingkan ilmu. Maka dari itu, etika komunikasi dalam Islam sangat perlu di terapkan. Karena di dalam Al-Qur'an banyak dijelaskan mengenai beberapa etika komunikasi Islam yang baik, dengan tujuan agar manusia dapat berhubungan dan menjalin Ukhuwah islamiyah dalam kehidupan.

3. Prinsip *Qaulan ma'rufa*

Menurut Shihab bahwa secara bahasa arti ma'rufa adalah baik. Arti baik disini ialah dapat diterima oleh nilai-nilai dalam masyarakat. Ucapan yang baik adalah ucapan yang dianggap baik dan santun oleh masyarakat. Ini sejalan dengan pendapat Hamka dan Al-Buruswi bahwa '*qaulan ma'rufa*' berarti perkataan yang baik, yaitu perkataan yang sopan, halus, indah, benar, penuh penghargaan dan menyenangkan serta yang sesuai dengan hukum, norma, dan akal.[12]

Dapat disimpulkan bahwa prinsip *qaulan ma'rufa* ini merupakan perkataan yang berisikan ungkapan-ungkapan yang baik dan jauh dari perkataan mengandung cemoohan, kata-kata kasar, melecehkan, menghina, menggunjing, menyinggung dan menyakiti perasaan orang lain. Penggunaan prinsip *qaulan ma'rufa* dalam berkomunikasi sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, agar terciptanya lingkungan yang sehat dan meminimalisir penggunaan bahasa yang tidak baik dalam berbicara.

F. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dengan sistematika penelitiannya sebagai berikut :

a. *Bab satu,* merupakan bab pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah, fokus dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika penelitian.

[12] Kusnadi, Awaluddin, dan Zahratunnisa Annur, "Prinsip Komunikasi Islam Dalam Al-Qur'an," Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam 3, no. 1 (2021): 73–85, http://journal.iaimsinjai.ac.id/indeks.php/retorika%0APRINSIP.

b. *Bab dua*, membahas tentang kajian pustaka yang terdiri dari kajian terdahulu dan kajian pustaka.

c. *Bab tiga* membahas tentang metode penelitian yang digunakan pada skripsi ini, seperti pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, unit analisis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

d. *Bab empat* membahas tentang profil *chanel YouTube* animasi Tekotok, hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan

e. *Bab lima* memuat tentang kesimpulan dari pembahasan-pembahasan sebelumnya terkait penelitian, serta saran dalam penelitian skripsi. Sedangkan tata cara dalam penelitian skripsi, semua berdasarkan buku panduan yang telah disediakan oleh pihak Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.

جامعة الرانري
AR-RANIRY